

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang telah diaudit oleh BPK pada tahun 2012. Seluruh data LKPD yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari situs www.bpk.go.id.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **data sekunder**. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Sumber data diambil dari data sekunder Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang telah diaudit oleh BPK pada tahun 2012. Sedangkan jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto diperoleh dari situs www.bps.go.id.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan desain *purposive sampling*, jenis *quota sampling*. *Purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan dengan kriteria tertentu, sehingga sampel yang

dipilih relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria pengambilan sampel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. LKPD kabupaten/kota yang dipilih mewakili setiap provinsi di Indonesia yang ditetapkan kuotanya berdasarkan jumlah LKPD yang diaudit BPK, yaitu 30%.
2. LKPD yang diaudit BPK harus menyajikan empat komponen yakni, Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu teknik yang mendokumentasikan data yang telah dipublikasikan. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menelusur secara manual maupun dengan komputer. LKPD pemerintah daerah dipilih berdasarkan ketersediaan data tahun 2012 dan data jumlah penduduk selama tahun 2012. Data untuk penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber. Data mengenai LKPD pemerintah provinsi didapat dari BPK. Sedangkan jumlah penduduk dan produk domestik regional bruto diperoleh dari Buku Statistik Indonesia tahun 2012.

1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat pengungkapan wajib LKPD. Pengungkapan wajib laporan keuangan

pemerintah daerah (LKPD) merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan untuk diketahui oleh masyarakat. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.

Tingkat pengungkapan wajib LKPD diukur dengan metode *disclosure scoring*, yaitu jika sebuah entitas pelaporan mengungkapkan item yang terdaftar dalam daftar, maka diberi nilai 1 (satu), dan 0 (nol) jika tidak mengungkapkan. Item pengungkapan wajib diperoleh dari Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP), meliputi PSAP No. 05 (Akuntansi Persediaan); PSAP No.06 (Akuntansi Investasi); PSAP No. 07 (Akuntansi Aset Tetap); PSAP No. 08 (Akuntansi Konstruksi dalam Pengerjaan); PSAP No. 09 (Akuntansi Kewajiban). Total item pengungkapan wajib dalam neraca LKPD adalah 34 item.

b. Variabel Independen

Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu variabel kekayaan daerah, jumlah penduduk, dan pendapatan per kapita.

1) Kekayaan Daerah

Variabel kekayaan daerah diukur menggunakan laporan keuangan pemerintah daerah yang menggambarkan ukuran suatu

pemerintah dalam pengungkapan wajib laporan keuangan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Martani (2012) dan Liestiani (2008) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat kekayaan daerah, semakin tinggi pengungkapan wajib yang dilakukan. Peningkatan pengungkapan wajib dikarenakan pemerintah provinsi memiliki kekayaan yang lebih besar yang dapat digunakan untuk melakukan pengungkapan wajib.

$$\text{Kekayaan Daerah} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

2) Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk merupakan suatu ukuran yang bisa diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dimana ukurannya merupakan proksi dari kepadatan penduduk disuatu daerah. Daerah dengan penduduk besar didominasi dengan daerah perkotaan. Kompleksitas ini tidak menghambat tingkat pengungkapan wajib tetapi bahkan meningkatkan tingkat pengungkapan wajib. Hal ini dikarenakan semakin besar jumlah penduduk maka semakin besar dorongan dari masyarakat untuk meminta pengungkapan wajib yang lebih besar dalam laporan keuangan pemerintah.

3) Pendapatan Per Kapita

Pendapatan per kapita merupakan pendapatan rata-rata yang diperoleh dalam suatu negara. Semakin tinggi pendapatan per kapita suatu daerah berbanding lurus dengan tingkat pengungkapan

wajib laporan keuangan pemerintah daerah untuk dipublikasikan kepada masyarakat.

$$\text{Pendapatan Perkapita} = \frac{\text{Produk Domestik Regional Bruto}}{\text{Jumlah Penduduk}}$$

E. Uji Kualitas Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif terdiri dari penghitungan mean, median, standar deviasi, maksimum dan minimum dari masing-masing data sampel. Analisis ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai *Kolmogorov Smirnov* $> 0,05$ (Ghozali, 2006).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji keberadaan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya (Ghozali, 2006). Pengujian multikolinieritas dapat

dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 maka terdapat multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

c. Uji Hetersokedastisitas

Pengujian heterokedasitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah bila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui adanya masalah heteroskedastisitas adalah dengan Uji *Glejser*. Uji *Glejser* dilakukan dengan meregresi nilai *absolute residual* (ABS) terhadap variabel bebas. Jika variabel bebas signifikan secara statistik memengaruhi variabel terikat dengan tingkat signifikan kurang dari 5%, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kekayaan daerah, jumlah penduduk, dan pendapatan perkapita terhadap tingkat pengungkapan wajib laporan keuangan pemerintah daerah. Analisis regresi dianggap tepat dalam penelitian ini karena analisis regresi tidak hanya menentukan besarnya pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen akan tetapi menentukan arah dari pengaruh tersebut.

Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini yaitu :

Hipotesis di atas diuji dalam sebuah model regresi berikut ini.

$$\text{DISC} = \alpha + \beta_1\text{KD} + \beta_2\text{JP} + \beta_3\text{PK} + e$$

Keterangan:

DISC = Tingkat Pengungkapan wajib LKPD

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

KD = Kekayaan Daerah

JP = Jumlah Penduduk

PK = Pendapatan Per Kapita

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan dalam penelitian

1. Uji Signifikansi Nilai F

Uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yaitu kekayaan daerah, jumlah penduduk, dan pendapatan perkapita mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan wajib laporan keuangan pemerintah daerah. Jika $P \text{ value} < \alpha$ (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa kekayaan daerah, jumlah penduduk, dan pendapatan perkapita mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel

dependen, yaitu pengungkapan wajib laporan keuangan pemerintah daerah.

2. Uji Signifikansi Nilai t

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari tingkat signifikansi α ($\alpha = 0.05$) maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Kriteria hipotesis diterima yaitu:

- a. Nilai sig t < α 0,05
- b. Koefisien regresi (β) searah dengan hipotesis

3. Uji Koefisien Determinasi (*adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) untuk mengetahui seberapa jauh presentase tingkat kebenaran prediksi dari pengujian regresi yang di lakukan. Nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) adalah antara 0 dan 1. Jika variabel uji R^2 memiliki nilai 0 atau mendekati 0, berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen mengalami keterbatasan, tetapi jika variabel uji R^2 memiliki nilai 1 atau mendekati satu maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).